

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER PADA PT
TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK**

KOTA SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ISHMAH IRSALINA WIBISONO

2011310155

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER PADA PT
TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK
KOTA SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ISHMAH IRSALINA WIBISONO

2011310155

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2015

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ishmah Irsalina Wibisono
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 November 1992
N.I.M : 2011310155
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Judul : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kota Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

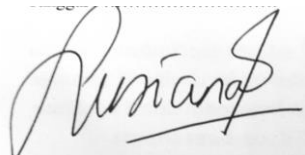
Tanggal : 10 Maret 2015



(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si, CA, CPA, CPMA, LIFA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 25 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER PADA
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK KOTA SURABAYA**

Ishmah Irsalina Wibisono
STIE PERBANAS SURABAYA
e-mail: 2011310155@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo No. 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of the involvement of users of accounting information systems, top management support, formalization of information systems development, training and education programs of users of accounting information systems, and ability of users on the performance of the information systems by computer basic in PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Surabaya. This research is quantitative descriptive. This study based on Acep's (2006), Luciana's (2007), Susilatri's (2010), Prabowo's (2013) . The population in this study is the accounting information systems users in PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Surabaya in four departements, namely finance, General Supported, HR administration, and unit of information system. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The analysis method of research comprises influence test using multiple linier regression technique of analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination.

Based on the results of this study concluded that an independent variable: the involvement of users of accounting information systems, top management support, ability of users of accounting information systems has an influence on performance of Accounting Information Systems (AIS) as dependent variable in PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Surabaya. For the independent variable is formalization of information systems development hasn't influence on performance of Accounting Information Systems (AIS) as dependent variable in PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Surabaya. But, the training and education programs for users is a dummy variable.

Keywords: *Performance Of Accounting Information Systems, Involvement Of Users Of Accounting Information Systems, Top Management Support, Formalization Of Information Systems Development, Training And Education Programs Of Users Of Accounting Information Systems, And Ability Of Users*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang tidak hanya meningkatkan kinerja sumber daya manusianya saja, namun banyak yang berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansinya terutama dengan berbasis komputer. Semakin berkembangnya sistem informasi akuntansi berbasis komputer, kegiatan

yang dikerjakan sumber daya manusia dalam perusahaan dapat terselesaikan dengan lebih cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien.

Adanya sistem informasi pada setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, karena setiap perusahaan harus dapat menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan para penggunanya, baik yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun

oleh pihak eksternal. Namun, secara umum, tujuan sistem informasi akuntansi sendiri, antara lain dapat mendukung fungsi penyediaan, mendukung dalam pengambilan keputusan pihak manajemen, dan mendukung kegiatan operasional harian perusahaan (Hall, 2007).

Baik buruknya setiap kinerja pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dinilai melalui dua aspek yaitu kepuasan pemakai dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dapat dinilai berdasarkan manfaat dari sistem informasi yang digunakan pemakai sistem dan aspek yang kedua adalah pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) itu sendiri.

Isu terkait mengenai Badan Usaha Milik Negara adalah dengan adanya monopoli atau peraturan khusus untuk persaingan tidak sehat tersebut yang terdapat pada Undang – Undangno. 5 tahun 1999. Oleh sebab itu, banyak pekerja di Badan Usaha Milik Negara tersebut kerap menjadi pelaku tindak korupsi. karena adanya tindakan seperti itu, pemerintah giat membuat suatu aturan atau kebijakan guna mencegah monopoli pasar atas barang dan jasa publik yang dilakukan perusahaan swasta. Selain itu, agar dapat mencegah meningkatnya rakyat kecil sebagai akibat dari tingkat harga yang akan cenderung meningkat.

Penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada salah satu Badan Usaha Milik Negara yang berada di Surabaya yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (persero) yang merupakan satu – satunya Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Sahamnya saat ini yang dimiliki oleh pemerintahan Indonesia sebesar 52,47%. Selain itu, yang dimiliki publik, Bank of New York, dan Investor dalam negeri sebesar 47,53%. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam

kegiatan operasional pada beberapa divisinya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) yang berjudul Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Kota Surakarta. Penelitian tersebut terdiri dari satu variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi serta lima variabel independen yang terdiri dari keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi. Tujuan peneliti dalam menguji kembali penelitian tersebut, dikarenakan terdapat kesenjangan pada hasil penelitian Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) dengan penelitian Almilia & Irmaya (2007) dan penelitian Sudibyoy & Hedy (2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) bahwa tidak adanya pengaruh keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan adanya pengaruh program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, serta dukungan *top management* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dari hasil penelitian tersebut, yang sesuai dengan Almilia & Irmaya (2007) yaitu adanya pengaruh keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta tidak adanya pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, yang sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Sudibyoy & Hedy (2012) yaitu adanya pengaruh pelatihan dan pendidikan

pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kota Surabaya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

KEPERILAKUAN TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Keperilakuan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang dalam menghadapi rangsangan atau lingkungan. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diperlukan adanya pertimbangan perilaku. Aspek keperilakuan terhadap sistem informasi akuntansi ini berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Salah satu teori tentang model pendekatan penerimaan teknologi yang dapat digunakan untuk mengukur aspek keperilakuan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM adalah teori yang diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang mengamsumsikan penerimaan individu terhadap teknologi informasi yang dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan (Yanuardinda, Kertahadi, & Riyadi, 2014). Persepsi manfaat dapat dinilai dari seberapa besar manfaat yang

diperoleh pengguna dalam sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan tersebut. Sedangkan, persepsi kemudahan penggunaan dapat dinilai dari kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga mereka dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugas.

KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua kategori yaitu berdasarkan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri (Almilia & Irmaya, 2007). Pada kategori kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja sistem informasi akuntansi dapat dinilai berdasarkan manfaat dari sistem yang digunakan pemakai sistem tersebut karena semakin tinggi manfaat pada sistem informasi akuntansi yang digunakan pemakai sistem maka tingkat kepuasan pemakai sistem juga akan tinggi. Pemakai sistem merupakan kategori kedua untuk melihat baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem dapat dinilai melalui frekuensi pemakai serta ketersediaan pemakai dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER

KETERLIBATAN PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Menurut Olson & Ives (1981) dalam Acep Komara(2006), keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan yang terjadi dalam proses pengembangan sistem yang dilakukan oleh anggota organisasi atau anggota dari suatu kelompok pengguna target.

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi

merupakan suatu partisipasi pengguna dalam memberikan pendapat untuk pengembangan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, untuk menilai adanya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi dan pengaruh pengguna dalam pemakaian sistem informasi serta tingkat partisipasi dan pengaruh dalam pengembangan sistem informasi pada perusahaan tersebut.

H1 : keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer

DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK
Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilialia & Irmaya(2007), dengan semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena terdapat hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Tingginya dukungan manajemen puncak dapat terlihat dari mahirnya manajemen dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, adanya harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi, terlibat aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi, adanya perhatian yang tinggi terhadap kinerja sistem informasi, serta menunjukkan perasaan senang akan rating pemakaian sistem informasi dari departemen – departemen yang menggunakan sistem sehingga dengan tingginya dukungan manajemen puncak tersebut maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

H2 : dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer

FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

Formalisasi pengembangan sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi apabila tingkat formalisasi dalam pengembangan sistem informasi semakin tinggi Tjhai Fung jen (2002) dalam Almilialia & Irmaya(2007).

Tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat berdasarkan adanya penyerahan laporan proyek kepada manajer departemen sistem informasi, adanya dokumentasi pengembangan sistem dengan format yang distandarisasi, adanya teknik dan waktu pencatatan yang dilakukan setiap pemakai sistem yang telah disosialisasi, adanya pengalokasian biaya pengembangan sistem informasi kepada pengembangan sistem informasi pada setiap bagian departemen, serta dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi yang saat ini digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya suatu formalisasi yaitu dengan tercatatnya secara sistematis dan secara aktif melakukan penyuaian terhadap catatan pada tiap divisi maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

H3 : formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer

PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEMAKAI

Menurut Choe (1996) dalam Acep Komara (2006), adanya pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi merupakan salah satu usaha secara formal dalam upaya transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi: konsep – konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk – produk sistem informasi secara spesifik.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai pada suatu organisasi sangat

diperlukan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu dengan adanya program pelatihan dan pendidikan tentang cara pemakaian sistem informasi akuntansi yang benar sehingga pemakai sistem akan memperoleh keuntungan dari program pelatihan dan pendidikan tersebut serta kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan akan meningkat pula.

H4 : program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer

KEMAMPUAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

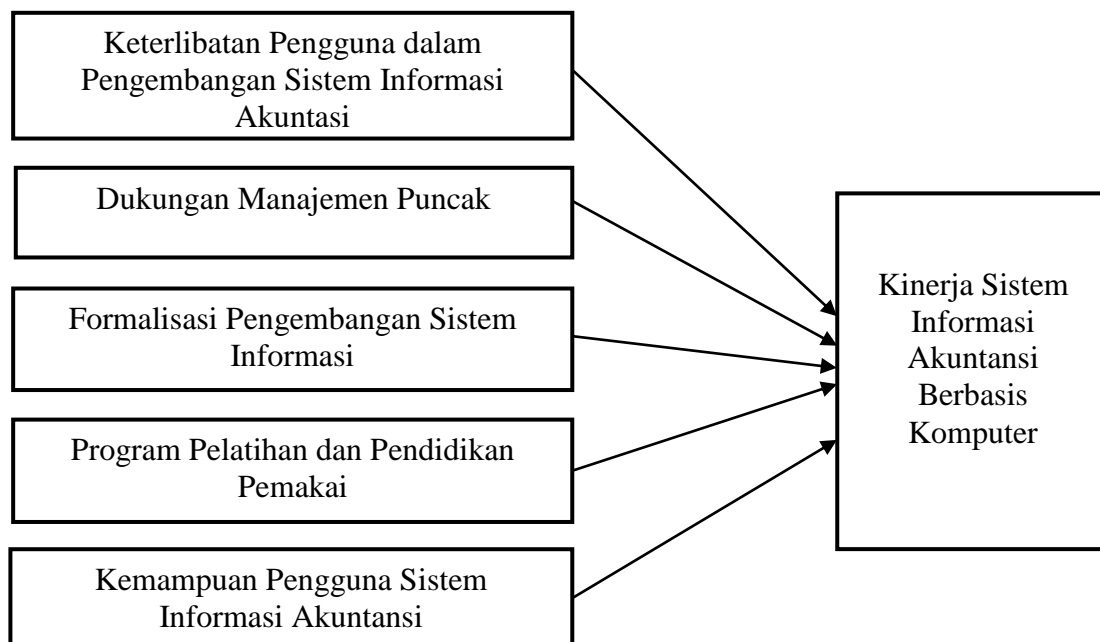
Menurut Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2006), kapabilitasn personal sistem informasi atau kemampuan pengguna sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat pendidikan personil dalam sistem informasi.

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu dengan adanya kemampuan spesialis yang

dimiliki pengguna, yang meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Selain itu, juga dapat dilihat dari lamanya penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut karena semakin lama penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tempat pengguna sistem informasi tersebut bekerja maka pengguna sistem informasi akan terbiasa dengan sistem yang digunakannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemampuan spesialis dan lamanya pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

H5 : kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat primer dengan menggunakan kuisioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero) Kota Surabaya. Sampel yang digunakan peneliti adalah semua para karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, yaitu pada divisi keuangan, *general support*, unit sistem informasi, dan *human resources*. Peneliti menggunakan populasi tersebut karena ingin mengkaji ulang secara empiris terhadap penelitian terdahulu tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti saat ini adalah dengan purposive sampling.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer diukur dengan mengajukan tiga belas item pertanyaan menggunakan skala likert empat *point*.

Variabel independen, terdiri dari: Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diukur dengan mengajukan empat item pertanyaan menggunakan skala likert empat *point*.

Dukungan manajemen puncak diukur dengan mengajukan lima item pertanyaan menggunakan skala likert empat *point*.

Formalisasi pengembangan sistem informasi diukur dengan mengajukan lima item pertanyaan menggunakan skala likert empat *point*.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai termasuk dalam variabel dummy. Angka satu jika terdapat program pelatihan dan pendidikan dan angka nol jika tidak terdapat program pelatihan dan pendidikan.

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan dua item pertanyaan menggunakan skala likert empat *point*.

Digunakannya skala likert empat *point* adalah untuk meniadakan jawaban netral karena dengan adanya jawaban netral maka akan mempunyai arti ganda, bias, atau diartikan belum memutuskan atau memberi jawaban bahkan ragu – ragu dan dengan adanya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah, terutama bagi responden yang ragu atas kecenderungan jawabannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 16.0. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji kualitas data dengan cara uji validitas dan reliabilitas data; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji outlier, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas; analisis deskriptif; pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, koefisien determinasi, uji t; analisis regresi linier berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kuisioner yang disebarkan ke PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kota Surabaya sebanyak 44 kuisioner dan kuisioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 37 kuisioner.

Deskripsi responden penelitian adalah sebagai berikut: mayoritas departemen atau bagian responden pada penelitian ini yaitu *finance* sebesar 59.5 persen, sedangkan *general support* sebesar 5.4 persen, *hr administration reg.* 5 sebesar 24.3 persen, dan unit sistem informasi sebesar 10.8 persen. Mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah laki – laki yaitu sebesar 59.5 persen sedangkan perempuan sebesar 40.5 persen. Umur responden pada penelitian

ini yang berusia antara 21 sampai dengan 35 tahun sebesar 10.8 persen, usia antara 36 sampai dengan 50 tahun sebesar 32.4 persen, sedangkan yang mayoritas adalah berusia lebih dari 50 tahun sebesar 43.2 persen dan yang tidak mencantumkan usianya yaitu sebesar 13.5 persen. Lama responden yang bekerja kurang dari 10 tahun sebesar 2.7 persen, antara 10 sampai dengan 15 tahun sebesar 8.1 persen, antara 16 sampai dengan 20 tahun sebesar 8.1 persen, antara 21 sampai dengan 25 tahun sebesar 8.1 persen, dan yang mayoritas lama responden yang bekerja adalah lebih dari 25 tahun yaitu sebesar 59.5 persen, sedangkan yang tidak mencantumkan lama bekerjanya yaitu sebesar 13.5 persen. Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah SLTA sebesar 21.6 persen, diploma sebesar 29.7 persen, sarjana sebesar 45.9 persen, dan pasca sarjana sebesar 2.7 persen. Sistem informasi akuntansi yang digunakan responden pada penelitian ini adalah SAP namun terdapat beberapa macam SAP yaitu SAP sebesar 91.9 persen, SAP FICO sebesar 5.4 persen, sedangkan SAP dan FITNESS sebesar 2.7 persen.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dapat dikatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu yang masing – masingnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000.

Hasil uji reliabilitas yang dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.07. berdasarkan hasil uji reliabilitas, hanya empat variabel

yang reliabel yaitu kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebesar 0.941, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sebesar 0.943, dukungan manajemen puncak sebesar 0.871, dan formalisasi pengembangan sistem informasi sebesar 0.859. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai termasuk dalam variabel dummy sehingga tidak dapat diuji nilai reliabilitasnya dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dapat dikatakan tidak reliabel dikarenakan nilai *cronbach alpha* kurang dari 0.07 yaitu sebesar 0.432.

Setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas dan data dapat dikatakan valid maka selanjutnya dilakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji outlier, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan uji outlier yang dilihat melalui nilai skor *standardized* atau *z-score* pada setiap item pertanyaan pada setiap variabel. Karena data ini termasuk dalam sampel kecil (kurang dari 80) maka data data ini terbebas dari data outlier karena nilai standar skornya kurang sama dengan 2.5. Uji multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF yang apabila kurang dari 10 maka data tersebut terbebas dari multikolonieritas. Pada penelitian ini, semua variabel independen terbebas dari multikolonieritas yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan nilai VIF sebesar 1.586, dukungan manajemen puncak dengan nilai VIF sebesar 1.702, formalisasi pengembangan sistem informasi dengan nilai VIF sebesar 1.426, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dengan nilai VIF sebesar 1.248. Uji heterokedastisitas, yang apabila nilai signifikansi lebih besar

dari 0.05 maka data tersebut terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menghasilkan bahwa hanya variabel formalisasi pengembangan sistem informasi yang tidak mengandung heterokedastisitas yaitu nilai signifikansinya sebesar 0.523. sedangkan variabel yang mengandung heterokedastisitas adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sebesar 0.002, dukungan manajemen puncak sebesar 0.000, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sebesar 0.007.

Setelah data tidak terdapat outlier maka selanjutnya dilakukan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil kuisoner pada setiap variabel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata – rata total setiap variabel sudah cukup tinggi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kota Surabaya, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi nilai meannya sebesar 3.56, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sebesar 2.80, dukungan manajemen puncak sebesar 3.55, formalisasi pengembangan sistem informasi sebesar 3.15, program pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar 3.27, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sebesar 3.40.

Selanjutnya adalah dilakukannya uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Berdasarkan hasil uji f, variabel independen yang terdiri dari keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer dikarenakan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000.

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0.714, yang berarti variabel independen yang terdiri dari keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebesar 71.4 persen, sedangkan sisanya 28.6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Berdasarkan hasil uji t, menyatakan bahwa dari lima variabel bebas terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer, yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.002, hal ini berarti H_1 diterima sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer; Dukungan manajemen puncak mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000, hal ini berarti H_1 diterima sehingga dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer; Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.007, hal ini berarti H_1 diterima sehingga kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis

komputer. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.523, hal ini berarti H_1 ditolak sehingga formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Adapun persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_5X_5 + e$$
$$Y = 9.093 + 0.635X_1 + 1.250X_2 - 0.127X_3 + 0.972X_5 + e$$

Dimana, Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, a = konstanta, b = koefisien regresi, X_1 =Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, X_2 = Dukungan Manajemen puncak, X_3 = Formalisasi pengembangan sistem informasi, X_5 = Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, e = variabel pengaruh lainnya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data yang telah diolah dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi terdistribusi fit karena nilai signifikasinya menunjukkan nilai kurang dari 0.05, yang berarti H_0 ditolak sehingga semua variabel independen yang terdiri dari keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kota Surabaya.

Terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

kota Surabaya yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel independen formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kota Surabaya. Sedangkan untuk variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai hanya diuji validitasnya saja dikarenakan variabel independen tersebut termasuk kedalam variabel dummy sehingga tidak bisa diuji pada uji selanjutnya.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu (1) pada penelitian ini, peneliti tidak memeriksa kembali pertanyaan kuisioner pada penelitian terdahulu yaitu pada pertanyaan kuisioner variabel kemampuan pengguna sistem informasi yang menggunakan skala likert lima yang tidak sesuai dengan definisi operasional yang hanya menggunakan skala likert empat sehingga peneliti menaikkan skala lima menjadi skala empat agar sama dengan variabel lainnya. (2) Penelitian ini hanya menggunakan satu objek dengan empat divisi atau bagian saja dan tidak semua kuisioner yang dapat kembali sehingga data yang dapat diolah hanya sedikit.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti pada peneliti selanjutnya yaitu (1) sebaiknya peneliti selanjutnya lebih teliti lagi dalam pembuatan kuisioner sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran skala likert. (2) Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah sampel dan populasi pada penelitiannya serta pada saat penyebaran kuisioner sebaiknya peneliti selanjutnya menunggu

hasil kuisionernya sehingga tingkat pengembalian kuisioner lebih banyak. (3) Sebaiknya menambahkan variabel terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer. (4) Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan metode kuisioner untuk mencari tambahan informasi, misalnya dengan wawancara langsung dengan responden sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Komara. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Surakarta: *Jurnal Manajemen Akuntansi Sistem Informasi*. Volume 6, No. 2, 143-160.
- Anwar, S. N. (2009). Pengaruh Kematangan Teknologi Informasi dan Kinerja Sistem Informasi Terhadap Kemanfaatan Sistem Informasi bagi Kelurahan-kelurahan di Kordia Semarang. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 146-151.
- badan usaha milik negara. (2014). Dipetik September 2, 2014, dari Badan Usaha Milik Negara: <http://bumn.go.id>
- Diana, A., & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses, dan Penerapan)*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Unoversitas Diponegoro.
- Hall, A. J. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jananto, A., & Supriyanto, E. (2006, Juli 2). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, xi, 84-92.
- Luciana Spica Almilia. 2007. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal STIE Perbanas Surabaya* <http://spicaalmilia.wordpress.com>
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Montazemy, A. R. (1988). Factors Affecting Information Satisfaction in The Context of The Small Business Environment. *MIS Quarterly*, 239-256.
- Rizki, Sukirman, Nurhasan. 2013. "Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di *Bank Umum Kota Surakarta*". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, Vol. 2, No. 1, hal. 119-130.
- Rahayu, S. K. (2012, July). The factor That Support The Implementation Of Accounting Information System: A Survey In Bandung And Jakarta's Taxpayer Offices. *JOURNAL of Global Management*, 4, 25-52.
- Sudiby, & Hedy, K. (2012). Analisis Faktor-Faktor Kinerja yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah (Versi Elektronik). *Jurnal STIE Dharmaputra*.

- Susilatri, Tanjung, A. R., & Pebrina, S. (2010, Juni 2). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 18, 121-132.
- telkom-indonesia. (2014). Dipetik Desember 8, 2014, dari Telekomunikasi Indonesia: <http://www.telkom.co.id/tentang-telkom>
- Yanuardinda, C., Kertahadi, & Riyadi. (2014, Oktober 2). Analisis Determinan Minat Keperilakuan dalam Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5, 1-8.